
Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0

Adila Adha¹⁾, Rezki Laina Tusiva²⁾, Herlini Puspika Sari³⁾

^{1,2,3)}Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau

*Adila Adha

Email : 12310121849@students.uin-suska.ac.id
12310124685@students.uin-suska.ac.id
herlini.puspika.sari@uin-suska.ac.id

Abstrak

Artikel ini membahas peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menghadapi tantangan dan peluang Revolusi Industri 4.0 yang ditandai dengan perkembangan teknologi yang pesat, digitalisasi, dan perubahan pola pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran strategis guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta membentuk karakter peserta didik agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka melalui kajian buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran penting sebagai pendidik, pembimbing, teladan, dan fasilitator dalam memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif dan efektif. Selain itu, guru PAI juga bertanggung jawab menanamkan nilai moral, etika, dan spiritual agar peserta didik mampu menyikapi tantangan era digital dengan bijak. Integrasi media pembelajaran berbasis teknologi, peningkatan kompetensi digital guru, serta penguatan nilai-nilai Islam merupakan langkah strategis dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0. Kesimpulannya, guru PAI harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi tanpa meninggalkan perannya dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik.

Kata kunci: Era revolusi industri 4.0; guru pendidikan agama islam; pendidikan islam; teknologi digital

Abstract

This article examines the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in addressing the challenges and opportunities of the Industrial Revolution 4.0, marked by rapid technological advancement, digitalization, and evolving learning patterns. The study aims to analyze the strategic role of PAI teachers in enhancing learning quality and shaping students' character so they can adapt to technological developments without neglecting Islamic values. This research employs a qualitative method using a library research approach, reviewing books, scientific journals, and relevant previous studies. The findings reveal that PAI teachers play crucial roles as educators, mentors, role models, and facilitators in utilizing digital technology to create innovative and effective learning environments. They are also responsible for instilling moral, ethical, and spiritual values to help students respond wisely to the challenges of the digital era. Furthermore, integrating technology-based learning media, improving teachers' digital competencies, and embedding Islamic values in the learning process are essential strategies in responding to the Industrial Revolution 4.0. In conclusion, PAI teachers must adapt to technological advancements while maintaining their fundamental role in shaping students' character and morality in the dynamic modern society.

Keywords: Digital technology; industrial revolution 4.0; islamic education; islamic religious education teachers

PENDAHULUAN

Era Revolusi Industri 4.0 merupakan era yang ditandai dengan perkembangan teknologi digital yang sangat pesat, seperti internet, kecerdasan buatan, big data, dan sistem otomatisasi yang mempengaruhi berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, perubahan ini menuntut adanya transformasi dalam proses pembelajaran agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, moral, dan spiritual peserta didik agar mampu menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Perkembangan teknologi informasi telah mendorong digitalisasi pendidikan serta menuntut guru

untuk memiliki kompetensi dalam memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar keislaman (Nawi Arrasyid Srg et al., 2026)

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi perubahan tersebut, karena guru merupakan aktor utama dalam proses pendidikan yang berinteraksi langsung dengan peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, fasilitator, dan teladan dalam pembentukan karakter peserta didik. Namun, pada kenyataannya masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam, terutama dalam hal penguasaan teknologi dan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Peserta didik saat ini merupakan generasi digital yang sangat akrab dengan teknologi, sehingga guru dituntut untuk mampu mengintegrasikan teknologi dengan pedagogi dan materi pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik (Ajizah & Huda, 2020).

Perkembangan teknologi juga membawa dampak positif dan negatif terhadap peserta didik. Dampak positifnya adalah kemudahan dalam mengakses informasi dan sumber belajar, sedangkan dampak negatifnya adalah menurunnya interaksi sosial dan potensi terjadinya degradasi moral jika teknologi tidak digunakan secara bijak. Oleh karena itu, peran guru Pendidikan Agama Islam menjadi sangat penting dalam membimbing peserta didik agar mampu memanfaatkan teknologi secara bijak dan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam. Guru dituntut untuk menjadi pendidik yang profesional, kreatif, dan inovatif agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik di era digital (Suwahyu, 2022)

Masih terdapat kesenjangan antara tuntutan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di era Revolusi Industri 4.0 dengan kondisi yang ada di lapangan. Masih terdapat guru yang belum sepenuhnya mampu memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya untuk meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam agar mampu menghadapi tantangan era digital. Guru harus mampu mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (Maghfirah & Nurhayati, 2020)

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi era Revolusi Industri 4.0 serta mengidentifikasi tantangan dan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi perkembangan teknologi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis sebagai kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam, serta secara praktis sebagai bahan pertimbangan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mendukung terciptanya pendidikan Islam yang berkualitas dan relevan dengan perkembangan zaman (Nur Afni et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian library research (penelitian kepustakaan) untuk menggali makna dan pola peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi era Revolusi Industri 4.0. Penelitian kualitatif dipilih karena mampu mengungkap fenomena sosial-konseptual secara mendalam melalui analisis sumber pustaka, termasuk buku, artikel ilmiah, dan dokumen relevan yang berkaitan dengan tema penelitian. Library research dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, mencatat, dan mensintesis literatur yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam, revolusi industri 4.0, serta peran guru dalam kontekstualisasi kurikulum dan teknologi pendidikan. Data diproses melalui teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan konsep-konsep yang

ditemukan dalam literatur tersebut sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan akurat.

Proses ini merujuk pada prinsip-prinsip metodologis penelitian kualitatif yang dijelaskan dalam literatur pustaka, seperti buku Metodologi Penelitian Kualitatif yang membahas landasan, desain, dan langkah kerja penelitian kualitatif secara sistematis. Buku ini cocok sebagai acuan dalam penelitian kualitatif karena memberikan panduan rinci tentang pengumpulan dan analisis data non-empiris sesuai dengan tujuan penelitian kepustakaan. Dengan demikian, penelitian ini mendasarkan analisisnya pada kajian literatur ilmiah yang relevan dan kredibel untuk menghasilkan temuan yang kokoh dan teoritis. Sumber pustaka lain yang digunakan juga diambil dari buku metodologi penelitian yang membahas teknik riset kualitatif dan mixed methods untuk memperkaya perspektif penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru PAI dalam Memanfaatkan Teknologi Digital dalam Pembelajaran

Perkembangan teknologi digital merupakan ciri utama dari era Revolusi Industri 4.0 yang membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru PAI dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pembelajaran yang efektif dan menarik bagi peserta didik. Penggunaan teknologi seperti platform pembelajaran digital, video pembelajaran, serta media interaktif dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi keagamaan. Hal ini penting karena generasi saat ini sangat akrab dengan teknologi digital sehingga proses pembelajaran perlu menyesuaikan karakteristik generasi tersebut (Harimawan, Rahardjo, & Harianto, 2024). Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PAI dapat memperluas akses peserta didik terhadap sumber belajar. Melalui internet, siswa dapat mengakses berbagai referensi seperti tafsir Al-Qur'an, hadits, serta kajian keislaman yang relevan dengan materi pembelajaran. Guru PAI berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menggunakan teknologi secara bijak sehingga informasi yang diperoleh tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, teknologi tidak hanya menjadi alat bantu belajar, tetapi juga sarana untuk memperkuat literasi keagamaan siswa (Suharyat & Yuliasih, 2018).

Pemanfaatan teknologi juga memungkinkan guru PAI untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif. Misalnya dengan menggunakan aplikasi kuis online, video animasi, atau pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan teknologi. Metode pembelajaran seperti ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena proses belajar menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Di era digital, inovasi pembelajaran menjadi hal yang sangat penting agar materi keagamaan tetap relevan dan mudah dipahami oleh generasi muda (Rahayu et al., 2025). Di sisi lain, penggunaan teknologi juga menuntut guru PAI untuk memiliki kompetensi digital yang memadai. Guru perlu terus meningkatkan kemampuan dalam menggunakan berbagai media pembelajaran digital agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru menjadi salah satu langkah penting untuk memastikan bahwa guru mampu memanfaatkan teknologi secara optimal dalam pembelajaran (Nur, 2025).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi digital merupakan salah satu peran penting guru PAI dalam menghadapi era Revolusi Industri 4.0. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai inovator pembelajaran yang mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI merupakan kebutuhan yang tidak dapat dihindari di era modern (Asyari, 2019).

Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter dan Akhlak Peserta Didik

Era Revolusi Industri 4.0 tidak hanya membawa dampak positif berupa kemajuan teknologi, tetapi juga menimbulkan berbagai tantangan moral bagi generasi muda. Akses

informasi yang sangat luas dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku siswa jika tidak dibimbing dengan baik. Oleh karena itu, guru PAI memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik agar tetap berpegang pada nilai-nilai Islam di tengah perkembangan teknologi yang pesat (Santi, 2025). Guru PAI berperan sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa. Sikap dan perilaku guru dalam kehidupan sehari-hari menjadi contoh nyata yang dapat ditiru oleh peserta didik. Keteladanan ini sangat penting karena pendidikan karakter tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui praktik dan contoh dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, guru menjadi figur penting dalam proses pembentukan akhlak siswa (Nahdiyah et al., 2025).

Guru PAI juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran melalui diskusi, studi kasus, maupun kegiatan praktik keagamaan. Pendekatan ini dapat membantu siswa memahami bahwa ajaran Islam tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga harus diterapkan dalam kehidupan nyata (Ningsih, 2019). Pembentukan karakter juga dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti pesantren kilat, kajian keislaman, dan kegiatan sosial berbasis nilai-nilai Islam. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat belajar menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata. Guru PAI berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan kegiatan tersebut agar dapat memberikan dampak positif melalui moral siswa (Afif & Ningrum, 2024).

Dengan demikian, peran guru PAI dalam pembentukan karakter siswa menjadi sangat penting di era Revolusi Industri 4.0. Di tengah kemajuan teknologi yang pesat, pendidikan agama Islam berfungsi sebagai benteng moral yang dapat menjaga nilai-nilai etika dan akhlak generasi muda. Oleh karena itu, guru PAI memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing siswa agar mampu memanfaatkan teknologi secara positif tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman.

Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Literasi Digital dan Literasi Keagamaan Peserta Didik

Di era Revolusi Industri 4.0, kemampuan literasi digital menjadi kebutuhan utama bagi peserta didik dalam menghadapi arus informasi yang sangat cepat dan tidak terbatas. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membimbing siswa agar tidak hanya mampu mengakses informasi, tetapi juga mampu memilah dan memahami informasi keagamaan secara benar. Hal ini penting mengingat banyaknya konten keislaman di media digital yang belum tentu memiliki dasar yang kuat atau bahkan berpotensi menyesatkan. Oleh karena itu, guru PAI harus mampu mengintegrasikan literasi digital dengan literasi keagamaan dalam proses pembelajaran (Hasanah & Sukri, 2023).

Guru PAI berfungsi sebagai filter sekaligus pembimbing dalam penggunaan media digital. Peserta didik perlu diarahkan untuk mengakses sumber-sumber keislaman yang kredibel, seperti tafsir Al-Qur'an dari ulama yang diakui serta kajian hadis yang sahih. Selain itu, guru juga perlu mengajarkan etika bermedia digital sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti menghindari hoaks, ujaran kebencian, dan penyebaran informasi yang tidak valid. Dengan demikian, literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga dengan tanggung jawab moral dalam penggunaannya (Tuna, 2021).

Integrasi literasi digital dan keagamaan dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa diminta untuk mencari, menganalisis, dan mempresentasikan informasi keislaman dari berbagai sumber digital. Metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, tetapi juga membantu mereka memahami ajaran Islam secara lebih mendalam dan kontekstual. Guru PAI dalam hal ini berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses pembelajaran agar tetap berada dalam koridor nilai-nilai Islam (Wijaya E Y, A, & A, 2016)

Dengan demikian, peningkatan literasi digital dan keagamaan merupakan salah satu peran penting guru PAI dalam menghadapi tantangan era Revolusi Industri 4.0. Melalui peran ini, guru tidak hanya membekali siswa dengan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk generasi yang cerdas, kritis, dan berakhlak mulia dalam memanfaatkan teknologi digital.

Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kompetensi Abad 21

Era Revolusi Industri 4.0 menuntut peserta didik untuk memiliki berbagai kompetensi abad 21 seperti berpikir kritis (*critical thinking*), kreativitas (*creativity*), kolaborasi (*collaboration*), dan komunikasi (*communication*). Guru PAI memiliki peran penting dalam mengintegrasikan kompetensi tersebut dalam pembelajaran agama Islam sehingga siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran PAI, guru dapat menerapkan metode diskusi, *problem based learning*, dan *project based learning* untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Misalnya, siswa diajak untuk menganalisis fenomena sosial yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman, seperti toleransi antar umat beragama atau etika dalam penggunaan media sosial. Pendekatan ini dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah secara sistematis (Universitas et al., 2024). Kreativitas siswa juga dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang inovatif, seperti pembuatan video dakwah, poster digital Islami, atau presentasi berbasis teknologi. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI, tetapi juga melatih keterampilan mereka dalam menyampaikan pesan keagamaan secara menarik dan relevan dengan perkembangan zaman (Yumarni, 2019).

Kemampuan kolaborasi dan komunikasi juga menjadi aspek penting yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran PAI. Guru dapat memberikan tugas kelompok yang mendorong siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan suatu proyek atau permasalahan. Melalui kegiatan ini, siswa belajar untuk menghargai pendapat orang lain, bekerja dalam tim, serta menyampaikan ide secara efektif. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya ukhuwah (persaudaraan) dan musyawarah (Sani et al. 2020). Dengan demikian, pengembangan kompetensi abad 21 dalam pembelajaran PAI menjadi salah satu strategi penting dalam menghadapi tantangan era Revolusi Industri 4.0. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu membekali siswa dengan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditegaskan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menghadapi era Revolusi Industri 4.0 sangat strategis dan multidimensional. Guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi keagamaan, tetapi juga sebagai pembimbing moral, fasilitator pembelajaran digital, serta agen transformasi nilai-nilai Islam dalam konteks perkembangan teknologi. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan guru PAI dalam menghadapi era digital ditentukan oleh kemampuannya mengintegrasikan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan digital secara seimbang. Selain itu, guru PAI berperan penting dalam membentuk karakter religius peserta didik agar mampu memanfaatkan teknologi secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penguatan kompetensi digital berbasis nilai keislaman menjadi kebutuhan mendesak dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di era Revolusi Industri 4.0.

REFERENSI

- Afif, Y. U., & Ningrum, A. R. S. (2024). The Peran Strategis Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Membentuk Generasi Berakhlak Dan Berwawasan Keislaman Di Era Digital. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 308–324. doi:10.21154/maalim.v5i2.9916
- Ajizah, I., & Huda, M. N. (2020). Tpack Sebagai Bekal Guru Pai Di Era Revolusi Industri 4.0. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 333–352. doi:10.21274/taalum.2020.8.2.333-352
- Asyari, F. (2019). Tantangan Guru Pai Memasuki Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Akhlaq Siswa Di Smk Pancasila Kubu Raya Kalimantan Barat. *Muslim Heritage*, 4(2). doi:10.21154/muslimheritage.v4i2.1779
- Harimawan, H., Rahardjo, A. B., & Harianto, E. (2024). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Era Industri 4.0. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 516–522. doi:10.51169/ideguru.v9i2.829
- Hasanah, U., & Sukri, M. (2023). Sosiologi, XI, 177–188.
- Maghfirah, M., & Nurhayati, S. (2020). Peningkatan Strategi dan Metode Pembelajaran Guru PAI dalam Era Revolusi industri 4.0. *PERDIKAN (Journal of Community Engagement)*, 2(1), 10–19. doi:10.19105/pjce.v2i1.3402
- Nahdiyah, U., Zamroji, N., & Wafa, K. (2025). <title>. *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 9(1), 81. doi:10.28926/riset_konseptual.v9i1.1209
- Nawi Arrasyid Srg, J., Saputri Pulungan, M., & Nasution, A. (2026). Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *Akhlaq: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 3(1), 222–231. doi:10.61132/akhlaq.v3i1.1784
- Ningsih, T. (n.d.). *Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas. Insania*, 24(2), 220-231
- Nur, F. (2025). Membangun Pendidik Profesional di Era Revolusi 4.0: Peran Pendidikan Islam dan Pengembangan Keterampilan. *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 10(1), 35–48. doi:10.37216/tarbawi.v10i1.2066
- Rahayu, S., Nabila, K., Ulandari, E. F., & Mukmin, M. (2025). Model Strategi Pembelajaran PAI Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. *Journal of Instructional and Development Researches*, 5(1), 97–105. doi:10.53621/jider.v5i1.491
- Sani, M. M. R., Meha, A. M., & Nenotek, S. A. (2020). Penerapan Model Siklus Belajar 5E Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Siswa di SMP Adhyaksa 2 Kupang Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 3(1), 15–23. doi:10.24246/juses.v3i1p15-23
- Santi, D. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Manusia Di Era Revolusi 4.0. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 221-234
- Suharyat, Y., & Yuliasih, M. (2018). Pendidikan Islam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Yayat Suharyat-Agustina-Muzayyanah Yuliasih Attadib Journal Of Elementary Education*, 3(2). doi:10.5281/zenodo.49404
- Suwahyu, I. (2022). *Eksistensi Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0 Irwansyah Suwahyu* (Vol. 4).
- Tuna, Y. (2021). Literasi Digital Dalam Pembelajaran di SD Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidik [Digital Literacy in Elementary School Learning as an Effort to Improve the Quality of Educators]. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 2005*(November), 388–397.
- Universitas, M., Riau, I., Universitas, M., Riau, I., Riau, U. I., Universitas, D., ... Islam, P. A. (2024). Mahasiswa Universitas Islam Riau, Indonesia; 2 Mahasiswa Universitas Islam Riau, Indonesia; 3 Mahasiswa Universitas Islam Riau, Indonesia; 4 Dosen Universitas Islam Riau, Indonesia 1, 1(2), 79–92.
- Wijaya E Y, A, S. D., & A, N. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan. *Jurnal Pendidikan*, 1, 263–278.
- Yumarni, A. (2019). Simpulan, Mata Kuliah Pendidikan Agama adalah mata kuliah wajib nasional dengan capaian pembelajaran terbentuknya kepribadian mahasiswa secara utuh (, 2, 112–126.